



## Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Alam di Telaga Cinta Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Rizki Rahmawati Samal<sup>1</sup>, Daniel Anthoni Sihalale<sup>1</sup>, Ferdinand Salomo Leuwol<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Potensi, Pengembangan, Daya Tarik, Objek Wisata Alam	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pariwisata di Kawasan Telaga Cinta Desa Suli dan mengidentifikasi strategi pengembangan potensi daya tarik objek wisata tersebut menggunakan analisis SWOT. Telaga Cinta di Desa Suli memiliki sejumlah kekuatan, seperti pemandangan danau alami yang menakjubkan, tersedianya sarana yang menarik, kebersihan dan keamanan yang terjaga, serta ketersediaan infrastruktur dasar seperti listrik dan jaringan telepon untuk akses internet. Selain itu, keramahan masyarakat setempat juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, termasuk kondisi jalan menuju lokasi wisata yang kurang baik dengan adanya lubang-lubang, serta kurangnya sarana seperti kios penjualan makanan dan minuman. Namun, terdapat peluang yang signifikan untuk pengembangan objek wisata Telaga Cinta, seperti pembukaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, dan ketersediaan informasi wisata yang luas di internet dan media sosial. Terkait ancaman, Telaga Cinta dihadapkan pada beberapa tantangan, termasuk kurangnya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan objek wisata, persaingan dari objek wisata lain, serta peningkatan sarana dan fasilitas wisata di daerah pesaing. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa titik potong berada pada diagram I, yang menandakan kebutuhan untuk mengadopsi strategi pertumbuhan yang berfokus pada perbaikan infrastruktur transportasi dan peningkatan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan pengunjung. Oleh karena itu, langkah-langkah pengembangan harus difokuskan pada pembenahan jalan menuju lokasi, penyediaan fasilitas yang kurang, dan meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat.
<b>Keywords:</b> Development, Attraction, Natural Tourist Site	<b>ABSTRACT</b> <i>This study aims to examine the tourism potential of the Telaga Cinta area in Suli Village and to identify strategies for developing the attraction's potential using a SWOT analysis. Telaga Cinta in Suli Village has several strengths, such as stunning natural lake scenery, available attractive facilities, maintained cleanliness and security, and basic infrastructure such as electricity and telephone networks for internet access. Additionally, the hospitality of the local community is a distinctive attraction for tourists. However, there are some weaknesses that need to be addressed, including the poor condition of the road leading to the tourist site with several potholes, and the lack of facilities such as food and beverage kiosks. Nevertheless, there are significant opportunities for the development of Telaga Cinta, such as job creation, increasing local community income, and the widespread availability of tourist information on the internet and social media. Regarding threats, Telaga Cinta faces several challenges, including the lack of cooperation between the government and the community in developing the tourist site, competition from other tourist attractions, and</i>

---

*the improvement of facilities and services at competing tourist sites. Through SWOT analysis, it was found that the intersection point lies in diagram I, indicating the need to adopt a growth-oriented strategy focusing on improving transportation infrastructure and enhancing facilities according to visitor needs. Therefore, development efforts should focus on repairing the road to the location, providing lacking facilities, and improving cooperation between the government and the local community.*

---

**\*Corresponding Author:**

**Daniel Anthoni Sihasale**

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura, Ambon

Email: Daniel.sihasale@gmail.com

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kaya akan sumber daya alam seperti lautan, matahari, pantai, dan daratan. Jika dikelola dengan baik, sumber daya ini dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu cara pemanfaatannya adalah dengan mengembangkan daerah-daerah tersebut menjadi destinasi wisata (Aji, 2023). Pariwisata di Indonesia telah berkembang dari wisata massa menjadi pola wisata individu atau kelompok kecil. Pola ini lebih fleksibel dan memungkinkan wisatawan berinteraksi lebih tinggi dengan alam dan budaya masyarakat setempat, seiring dengan perubahan tren pariwisata internasional sejak awal dekade 1980-an (Irawan, 2023). Destinasi seperti Bali, Lombok, dan Raja Ampat telah menunjukkan bagaimana pengelolaan yang tepat dapat mendukung ekonomi lokal, melestarikan lingkungan, dan mempromosikan warisan budaya.

Pariwisata merupakan perpindahan sementara orang dari tempat tinggal sehari-hari ke daerah tujuan diluar tempat kerja mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia (Subhani, 2010). Destinasi wisata melibatkan interaksi antara wisatawan, daya tarik wisata, dan informasi tentang daya tarik tersebut yang harus dikelola dengan tepat (Nugroho et al., 2022). Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur, tahun 1959, menggantikan kata "Turisme" sebelumnya. Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta dan

memiliki tujuan untuk memberikan kenikmatan dan kepuasan kepada pelaku wisata (Mantu, 2019). Wisata, sebagai aktivitas manusia, melibatkan banyak aspek dan dapat dianalisis dari berbagai disiplin ilmu (Subhani, 2010).

Obyek wisata merupakan komponen penting dalam industri pariwisata karena menjadi alasan utama pengunjung melakukan perjalanan (*Something to See*). Wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan, dan pegunungan adalah produk potensial yang dapat dikembangkan (Putra & Sunarta, 2019). Keanekaragaman hayati, keunikan, keindahan alam, serta fenomena alam menjadi daya tarik utama dalam wisata alam. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan kunci dalam menarik pengunjung, karena potensi dan daya tarik yang dimiliki (Nugraha & Mawo, 2023). Konsep potensi wisata meliputi segala yang ada di daerah wisata dan menjadi daya tarik bagi pengunjung. Dengan pengelolaan yang baik, obyek wisata alam dapat menjadi magnet bagi wisatawan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi dan lingkungan setempat.

Daya tarik wisata merupakan pendorong utama kedatangan wisatawan ke suatu destinasi. Penting untuk mengelola daya tarik ini secara profesional guna menarik minat wisatawan. Dengan pengelolaan yang tepat, daya tarik wisata dapat menjadi magnet yang kuat, menarik pengunjung dari berbagai belahan dunia. Faktor-faktor seperti keunikan, keindahan alam, budaya lokal, dan aktivitas menarik menjadi elemen kunci dalam menarik perhatian wisatawan. Dalam era pariwisata

yang kompetitif, upaya profesional dalam pengelolaan daya tarik menjadi kunci kesuksesan dalam membangun dan mempromosikan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan (Nugraha & Mawo, 2023).

Pengembangan dalam konteks pariwisata adalah upaya menuju perubahan dan pertumbuhan yang lebih baik. Ini mencakup peningkatan kualitas dan kuantitas obyek wisata, seperti meningkatkan mutu pelayanan dan memperluas variasi obyek dan akomodasi (Fattah, 2023). Perencanaan pengembangan wisata harus didasarkan pada pengelolaan kawasan destinasi yang kreatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan berkelanjutan, serta berbasis masyarakat (Daada et al., 2022). Dengan pendekatan yang terencana dan melibatkan semua pihak terkait, pengembangan pariwisata dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan lingkungan, sambil meningkatkan pengalaman wisatawan.

Provinsi Maluku, yang terletak di wilayah Indonesia bagian timur dengan Ambon sebagai ibu kotanya, memiliki potensi alam yang kaya dan beragam. Maluku menawarkan berbagai daya tarik wisata alam seperti keindahan bahari, pantai yang mempesona, air terjun, pemandian alam, serta hutan dengan flora dan fauna yang unik. Selain itu, budaya Maluku yang kaya dan beragam juga merupakan daya tarik tersendiri. Tradisi, musik, tarian, dan kerajinan lokal dapat memberikan pengalaman wisata budaya yang otentik bagi pengunjung. Potensi ini menjadikan Maluku sebagai tujuan pariwisata yang layak dikembangkan dan diperhitungkan. Dengan pengelolaan yang baik, Maluku dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang menarik wisatawan domestik dan mancanegara (Sihasale, 2013).

Kabupaten Maluku Tengah, salah satu kabupaten di Provinsi Maluku, memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik. Kabupaten ini telah lama dikenal memiliki daya tarik wisata yang tidak kalah dengan

daerah lain di Indonesia. Potensi wisata di Maluku Tengah meliputi wisata bahari dengan taman laut yang kaya akan biota laut yang indah dan air laut yang jernih. Selain itu, kabupaten ini juga menawarkan hutan yang lebat dengan flora dan fauna yang beragam. Keindahan alam ini didukung oleh budaya dan adat istiadat yang beranekaragam, memberikan pengalaman wisata yang kaya dan otentik. Dengan pengelolaan yang baik, Maluku Tengah dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. (Meturan et al., 2021).

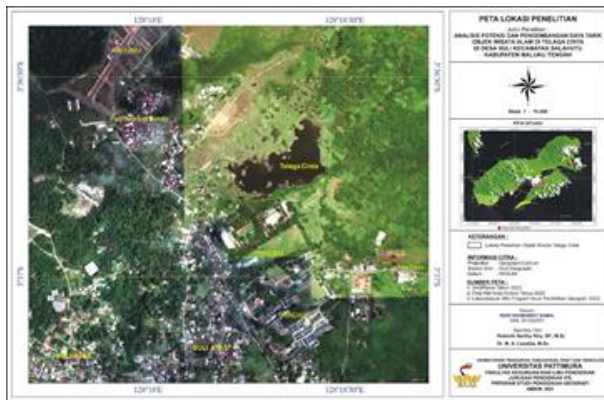
Telaga Cinta di Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah, adalah destinasi wisata baru yang menjanjikan di Indonesia Timur. Dengan luas 3 hektar, telaga ini terletak di tengah pemukiman penduduk, namun memiliki pesona yang memikat. Nama "Telaga Cinta" dipilih karena pinggiran danau ini diatur dengan rapi, menciptakan suasana romantis. Sebelumnya dikenal sebagai Danau Tihu, tempat ini menjadi pusat aktivitas warga sehari-hari seperti berkebun, mencuci, dan mandi. Telaga Cinta menawarkan berbagai fasilitas menarik bagi wisatawan lokal, namun saat ini masih dikelola secara swadaya dan belum termasuk dalam potensi pariwisata resmi menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah. Dengan potensi alam yang menakjubkan dan pesona romantisnya, Telaga Cinta memiliki prospek yang cerah untuk menjadi daya tarik utama dalam industri pariwisata di wilayah tersebut. Dengan dukungan pengelolaan yang lebih terstruktur, Telaga Cinta dapat menjadi salah satu destinasi unggulan yang mendatangkan banyak pengunjung (Kaskus, 2022).

Telaga Cinta menawarkan beragam keindahan alam, mulai dari hamparan rumput, pohon hijau, hingga pegunungan yang memukau. Air telaga yang dihiasi dengan bunga teratai menambah panorama indah dan eksotis. Wahana bebek air dengan nuansa romantis menarik pengunjung untuk berlibur dan berfoto. Namun, pengembangan

objek wisata ini masih terkendala pada akses jalan yang belum memadai dan minimnya fasilitas serta informasi. Diperlukan peningkatan aksesibilitas dan penyediaan fasilitas serta informasi yang lebih baik untuk mendorong pertumbuhan wisata Telaga Cinta secara maksimal.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang umumnya digunakan dalam ilmu sosial dan pendidikan. Pendekatan ini merupakan metode ilmiah yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia dengan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks dengan menganalisis kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman individu terkait dengan subjek penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan nuansa yang mungkin terlewatkan dalam penelitian kuantitatif (Sahir, 2021).



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian Telaga Cinta di Desa Suli

Penelitian ini dilakukan di Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Salahutu, selama sebulan mulai dari 25 September

hingga 25 Oktober. Populasi yang menjadi fokus adalah semua orang yang melakukan kegiatan wisata di Talaga Cinta, meskipun jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Mengingat keterbatasan seperti dana, tenaga, dan waktu, peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut. Pendekatan pengambilan sampel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang representatif dari populasi yang lebih besar tanpa harus mempelajari setiap individu secara langsung. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan wawasan yang cukup tentang pengalaman, persepsi, dan preferensi wisatawan di lokasi tersebut dalam kerangka waktu dan sumber daya yang terbatas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik incidental sampling. Menurut Sugiyono (2016), incidental sampling merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti menentukan sampel berdasarkan kebetulan. Artinya, individu yang ditemui secara kebetulan di lokasi penelitian dapat digunakan sebagai sampel, asalkan peneliti memandang bahwa individu tersebut memiliki relevansi sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian di Desa Suli, penggunaan teknik incidental sampling memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam individu yang melakukan kegiatan wisata di Talaga Cinta. Meskipun tidak didasarkan pada pengambilan sampel yang terstruktur atau acak, teknik ini tetap memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan yang berharga tentang pengalaman dan persepsi wisatawan secara langsung (Hildawati et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang cukup representatif tentang preferensi dan tingkat kepuasan wisatawan di lokasi wisata tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data utama dari data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah teknik pengumpulan data melalui kuisisioner (angket). Dalam teknik ini,

peneliti menyusun pertanyaan yang ditujukan kepada responden terkait analisis SWOT pada Objek Wisata Telaga Cinta. Angket ini berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan objek wisata tersebut. Dengan menggunakan kuisisioner, peneliti dapat mengumpulkan pandangan dan pendapat dari wisatawan secara langsung, yang kemudian dapat dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi pengembangan dan manajemen objek wisata Telaga Cinta.

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kualitatif, terfokus pada teknik analisis SWOT. Melalui pendekatan ini, peneliti mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari lingkungan internal dan eksternal Objek Wisata Telaga Cinta. Analisis SWOT memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan pengembangan obyek wisata tersebut. Kekuatan dan kelemahan internal diidentifikasi dari sudut pandang objek wisata itu sendiri, sementara peluang dan ancaman eksternal berasal dari faktor-faktor di luar kendali langsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran holistik tentang situasi dan potensi pengembangan objek wisata, memberikan wawasan yang berharga bagi pihak terkait dalam merencanakan strategi dan manajemen yang efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Atraksi Wisata Alam Telaga Cinta

Talaga Cinta, yang terletak di Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, menawarkan daya tarik alam yang memukau. Pemandangan indah dan teratur dari tepi danau memberikan nuansa romantis, yang menginspirasi nama "Telaga Cinta". Dengan jarak sekitar 20 km dari pusat Kota Ambon, perjalanan menuju objek wisata ini memakan waktu sekitar 40 menit.

Tempat ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat lokal dan wisatawan untuk rekreasi, terutama pada hari Minggu atau hari libur lainnya. Keberadaannya memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal dan memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang menakjubkan di Maluku Tengah.



**Gambar 2.** Telaga cinta

Konsep destinasi Wisata Telaga Cinta menonjolkan suasana romantis dengan berbagai spot menarik seperti panggung I love, panggung musik, payung warna-warni, dan lokasi pemancingan ikan. Wisata ini menjadi daya tarik bagi pasangan muda yang sering mengunjunginya, menambah nuansa romantis yang membuatnya disebut sebagai Telaga Cinta. Dengan luas 3 hektare, wisata Talaga Cinta terletak di tengah permukiman penduduk Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Maluku Tengah. Keberadaannya memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati suasana yang menyenangkan dan menghabiskan waktu bersama di tengah pemandangan alam yang menakjubkan.

### 2. Sosial Budaya

Perkembangan sebuah objek wisata sangat bergantung pada kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pengaruh pariwisata terhadap penduduk lokal menciptakan kontak sosial antara wisatawan dan masyarakat setempat, membuka peluang untuk saling mengenal budaya satu sama lain dalam batas tertentu. Dalam konteks ini, perkembangan pariwisata tidak hanya menciptakan

pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial dan pertukaran budaya antara pengunjung dan komunitas lokal. Pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal dalam pengembangan pariwisata merupakan faktor kunci dalam memastikan hubungan yang harmonis antara wisatawan dan masyarakat setempat serta dalam menjaga keberlanjutan objek wisata itu sendiri (Mulyadi, 2017).

Sosial budaya masyarakat di sekitar objek wisata Telaga Cinta merupakan modal penting dalam pembangunan, terutama dalam sektor pariwisata. Kekayaan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat setempat menjadi daya tarik tersendiri dalam pengembangan destinasi wisata. Dengan latar belakang budaya yang sama, masyarakat di sekitar kawasan wisata Telaga Cinta secara tidak langsung menjadi faktor pendorong terciptanya hubungan yang erat antara wilayah tersebut. Keberadaan budaya lokal menjadi elemen penting dalam menarik minat wisatawan dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi mereka. Oleh karena itu, memahami dan menghargai warisan budaya masyarakat setempat menjadi kunci dalam memastikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang merata bagi seluruh komunitas yang terlibat.

### 3. Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur merupakan faktor kunci dalam pengembangan dan keberlanjutan destinasi wisata seperti Telaga Cinta. Infrastruktur yang memadai tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Fasilitas transportasi yang baik, seperti jalan yang mulus dan aksesibilitas yang mudah, memungkinkan wisatawan untuk mencapai objek wisata dengan lancar dan nyaman. Hal ini meningkatkan daya tarik destinasi tersebut dan mendorong kunjungan wisata. Selain itu, ketersediaan fasilitas listrik, air bersih, dan

drainase yang memadai menjadi penting untuk mendukung aktivitas wisatawan dan kebutuhan sehari-hari masyarakat lokal.

Jaringan komunikasi yang baik juga merupakan infrastruktur penting dalam era digital saat ini. Akses internet yang cepat dan stabil memungkinkan pengunjung untuk tetap terhubung dengan dunia luar, membagikan pengalaman mereka di media sosial, dan mencari informasi tentang destinasi wisata. Selain itu, fasilitas publik seperti tempat parkir, toilet umum, pusat informasi wisata, dan area istirahat juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memastikan keberlangsungan objek wisata. Dengan investasi yang tepat dalam infrastruktur, Telaga Cinta dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat setempat dan pengunjung.

### 4. Fasilitas Pendukung

Ketersediaan fasilitas pendukung yang belum berkembang secara optimal menjadi hambatan dalam mewujudkan visi pemerintah untuk meningkatkan pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pelayanan umum dan sarana penunjang pariwisata sangat vital dalam upaya meningkatkan pengembangan Telaga Cinta sebagai destinasi wisata yang menarik. Dengan fasilitas yang memadai seperti toilet umum, tempat parkir, pusat informasi wisata, dan aksesibilitas yang baik, pengalaman wisatawan dapat ditingkatkan. Investasi dalam infrastruktur dan pelayanan publik yang lebih baik akan membuka peluang baru bagi pariwisata Telaga Cinta untuk berkembang secara signifikan, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi daerah setempat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan investasi dan perhatian terhadap pengembangan fasilitas pendukung

pariwisata guna mencapai potensi penuh Telaga Cinta sebagai destinasi wisata yang berdaya saing.

Perluasan dan peningkatan sarana wisata di kawasan Telaga Cinta menjadi penting untuk mendukung perkembangan potensinya. Dengan adanya 3 gazebo, toilet, dan tempat duduk kecil, kebutuhan akan fasilitas ini telah diakomodasi, namun area parkir yang terbatas menjadi tantangan. Dengan memperluas area parkir dan meningkatkan kapasitasnya, lebih banyak pengunjung bisa diakomodasi, termasuk

mobil. Selain itu, peningkatan fasilitas sosial ekonomi seperti warung makan, toko oleh-oleh, dan layanan transportasi lokal juga dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, serta memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, investasi dalam peningkatan sarana wisata tidak hanya akan meningkatkan pengalaman pengunjung, tetapi juga mendukung pertumbuhan pariwisata di masa depan dan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

### 5. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

**Tabel 1.** Analisis Lingkungan Internal

<b>Faktor Strategi Internal</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
Objek daya tarik wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemandangan di objek wisata telaga cinta asli dari alam</li> <li>2. Kebersihan di obyek wisata telaga cinta sangat terjaga.</li> </ol>	
Prasarana wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia air bersih dalam toilet.</li> <li>2. Tersedianya jaringan atau sinyal telepon yang mendukung di obyek wisata telaga cinta</li> <li>3. Tersedianya listrik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi jalan menuju objek wisata telaga cinta ini baik.</li> </ol>
Sarana wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana yang disediakan objek wisata telaga cinta menarik.</li> <li>2. Sarana yang tersedia di objek wisata telaga cinta sudah sesuai dengan kebutuhan wisatawan.</li> <li>3. Sebagai tempat sarana peristirahatan yang menjadikan wisatawan menikmati keindahan alam danau yang masih asli setelah melakukan berbagai macam aktifitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarananya masi terbilang minim seperti kios tempat penjualan makanan/minuman dan tempat ibadah tersedia di objek wisata alam telaga cinta</li> </ol>
Tata laksana/ infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan dan pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalur perjalanan menuju objek wisata telaga cinta yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan dalam berkunjung.</li> </ol>
Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada para wisatawan yang berkunjung.</li> <li>2. Masyarakat sekitar dapat memberikan informasi yang jelas jika wisatawan membutuhkan informasi.</li> </ol>	

Sumber: hasil perhitungan menggunakan excel

Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS) merupakan langkah penting dalam merencanakan strategi perusahaan dengan fokus pada kondisi internalnya. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada dalam perusahaan. Kekuatan adalah aspek-aspek positif yang menjadi keunggulan kompetitif, seperti sumber daya yang unggul, keahlian khusus, atau teknologi canggih. Sementara itu, kelemahan adalah aspek yang memerlukan perbaikan, seperti keterbatasan sumber daya, proses yang tidak efisien, atau kelemahan dalam struktur organisasi. Setelah kekuatan dan kelemahan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun tabel IFAS.

Faktor-faktor seperti keunggulan produk, reputasi merek, efisiensi operasional, sumber daya manusia, dan teknologi digunakan untuk mengevaluasi kinerja internal perusahaan. Tabel IFAS memungkinkan manajemen untuk menilai relatifnya kekuatan dan kelemahan perusahaan dan mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat memanfaatkan keunggulan kompetitifnya atau memperbaiki kekurangannya. Dengan demikian, IFAS menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan strategis, membantu perusahaan untuk mengoptimalkan potensi internalnya dalam menghadapi tantangan dan peluang di lingkungan bisnisnya.

**Tabel 4.2.** Analisis Lingkungan Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Peluang	Ancaman
Politik/ Pemerintah		<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya kerja sama pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan obyek wisata telaga cinta demi tercapainya pengembangan desa yang maksimal.</li> <li>Tingginya perhatian pemerintah untuk pengembangan kawasan wisata telaga cinta.</li> </ol>
Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya obyek wisata telaga cinta membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan.</li> <li>Adanya obyek wisata desa adat osing kemiren membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.</li> </ol>	
Daya Saing		<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya objek wisata lain yang menawarkan produk wisata yang sama dengan obyek wisata telaga cinta</li> <li>Meningkatnya jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki obyek wisata pesaing</li> </ol>
Perkembangan Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informasi mengenai obyek wisata telaga cinta dapat dengan mudah diakses melalui internet.</li> <li>Ketersediaan informasi mengenai obyek wisata telaga cinta dapat dengan mudah, cepat dan cepat untuk didapatkan.</li> </ol>	

Sumber: hasil perhitungan menggunakan excel



**Tabel 3.** Faktor-Faktor Strategis Internal (*Internal Strategic Factors Analysis Summary/ IFAS*)

<b>Faktor-Faktor Strategi Internal Kekuatan/ Kelemahan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Ranting</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan</b>			
1. Pemandangan di objek wisata telaga cinta masih asli dari alam	0,09	4,3	0,39
2. Kebersihan di objek wisata telaga cinta sangat terjaga	0,08	4,1	0,33
3. Tersedia air bersih didalam toilet	0,08	3,9	0,31
4. Tersedianya jaringan atau sinyal telepon yang mendukung	0,09	4,2	0,38
5. Tersedianya listrik dalam memenuhi kebutuhan	0,07	3,6	0,25
6. Sarana yang disediakan menarik	0,09	4,4	0,4
7. Sarana yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan wisatawan	0,08	4	0,32
8. Sebagai sarana peristirahatan yang menjadikan wisatawan menikmati keindahan alam danau	0,08	4	0,32
9. Keamanan dan pengawasan yang memberikan kemudahan kepada wisatawan	0,09	4,3	0,39
10. Masyarakat bersikap ramah terhadap wisatawan	0,08	3,9	0,31
11. Masyarakat sekitar dapat memberikan informasi wisata	0,08	4,1	0,33
Jumlah	0,91	44,8	3,73
<b>Kelemahan</b>			
12. Kondisi jalan menuju objek wisata telaga cinta ini baik.	0,03	1,7	0,05
13. Sarananya lengkap seperti kios tempat penjualan makanan/minuman dan tempat ibadah	0,03	1,7	0,05
14. Jalur perjalanan menuju objek wisata telaga cinta yang memadai dan lancar	0,03	1,7	0,05
Jumlah	0,09	5,1	0,15
<b>jumlah bobot</b>	<b>1</b>		
<b>Jumlah skor kekuatan dan kelemahan</b>			<b>3,88</b>

Sumber: Hasil Perhitungan Menggunakan Excel

Ukuran Bobot

0,00 : Tidak penting

0,05 : Sedikit penting

0,10 : Cukup penting

0,15 : Penting

Ukuran Rating

1 = Sedikit kuat/lemah

2 = Cukup kuat/lemah

3 = Kuat/lemah

4 = Sangat kuat/lemah

Analisis faktor strategis eksternal (EFAS) merupakan evaluasi mendalam terhadap kondisi lingkungan luar perusahaan yang dapat berpengaruh pada perkembangan industri pariwisata. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis eksternal seperti perubahan regulasi pemerintah, tren pasar, persaingan industri, dan perubahan perilaku konsumen, langkah selanjutnya adalah menyusun tabel EFAS. Tabel EFAS

memberikan gambaran komprehensif tentang peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dari lingkungan luar. Faktor-faktor ini dapat mencakup aspek ekonomi, politik, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum yang dapat memengaruhi industri pariwisata. Melalui tabel EFAS, manajemen dapat mengidentifikasi potensi peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan, serta mengantisipasi ancaman yang mungkin

timbul di masa depan. Dengan memahami faktor-faktor eksternal ini, perusahaan dapat merancang strategi yang sesuai untuk

menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam industri pariwisata.

**Tabel 4.** Faktor-Faktor Strategis Eksternal (*External Strategic Factors Analysis Summary/ EFAS*)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal Peluang/ Ancaman	Bobot	Ranting	Skor
<b>Peluang</b>			
1. Adanya objek wisata telaga cinta membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan	0,13	3,55	0,47
2. Adanya objek wisata telaga cinta membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	0,12	3,5	0,42
3. Informasi mengenai obyek wisata telaga cinta dapat dengan mudah diakses melalui internet	0,15	4,2	0,63
4. Ketersediaan informasi mengenai obyek wisata dapat dengan mudah, cepat untuk didapatkan	0,14	4	0,56
Jumlah	0,54	15,25	2,08
<b>Ancaman</b>			
5. Adanya kerja sama pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan obyek wisata	0,11	3,2	0,35
6. Tingginya perhatian pemerintah untuk pengembangan kawasan wisata telaga cinta	0,11	3,25	0,36
7. Adanya objek wisata lain yang menawarkan produk wisata yang sama dengan obyek wisata telaga cinta	0,13	3,65	0,47
8. Meningkatnya jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki obyek wisata pesaing	0,11	3,25	0,35
Jumlah	0,46	13,35	1,53
<b>Jumlah bobot</b>	<b>1</b>		
<b>Jumlah skor peluang dan acaman</b>			<b>3,61</b>

Sumber: Hasil Perhitungan Menggunakan Excel

Ukuran Bobot

0,00 : Tidak penting

0,05 : Sedikit penting

0,10 : Cukup penting

0,15 : Penting

0,20 : Sangat penting

Ukuran Rating

1 = Sedikit kuat/lema

2 = Cukup kuat/lema

3 = Kuat/lemah

4 = Sangat kuat/lem

**Tabel 5.** Perhitungan SWOT

No	Faktor-faktor	Nilai	Total
1.	Faktor Internal	3,73	3,88
	• Kekuatan	0,15	
	• Kelemahan		
2.	Faktor Eksternal	2,08	3,61
	• Peluang		
	• Ancaman	1,53	

Untuk menentukan kedudukan wisata dalam matriks SWOT, total nilai yang didapat dari analisis SWOT harus dihitung. Ini melibatkan penjumlahan nilai-nilai dari faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diidentifikasi. Setelah itu, rumus yang digunakan untuk menempatkan wisata dalam matriks adalah dengan membagi total skor kekuatan dengan total skor kelemahan

dan kelemahan, serta membagi total skor peluang dengan total skor peluang dan ancaman. Hasil dari kedua pembagian tersebut akan menentukan posisi relatif wisata dalam matriks SWOT, baik itu sebagai titik kuadran yang memanfaatkan kekuatan internalnya untuk memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internalnya untuk memanfaatkan peluang, memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal, atau meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Dengan menggunakan rumus ini, evaluasi posisi relatif wisata dalam matriks SWOT dapat memberikan pandangan yang jelas tentang strategi yang perlu diambil untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan wisata tersebut. Kemudian untuk mendapatkan kedudukan wisata dalam matriks akan digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sumbu X} = S - W$$

$$= 3,73 - 0,15$$

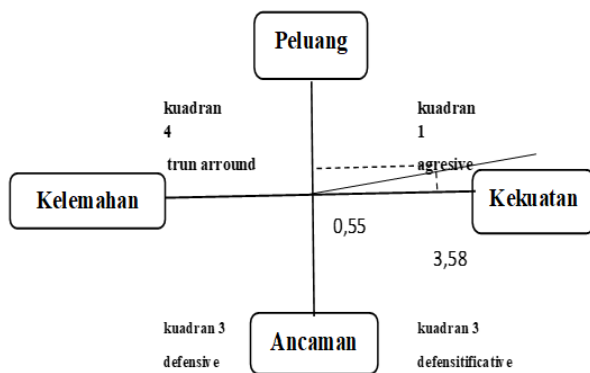
$$= 3,58$$

$$\text{Sumbu Y} = O - T$$

$$= 2,08 - 1,53$$

$$= 0,55$$

Jadi posisi wisata berada pada titik koordinat di (3,58 : 0,55).



Gambar 3. Diagram SWOT

Langkah berikutnya dalam analisis adalah menggunakan matriks SWOT untuk mengevaluasi hasil dari Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) dan External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS). Matriks SWOT adalah alat yang kuat untuk merumuskan strategi dengan menyelaraskan kekuatan dan kelemahan internal objek wisata dengan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapinya. Dengan matriks SWOT, kita dapat dengan jelas melihat bagaimana objek wisata dapat memanfaatkan kekuatan internalnya untuk memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang, memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal, atau meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Analisis matriks SWOT akan memberikan pandangan yang holistik dan strategis tentang posisi objek wisata dalam lingkungan pariwisata yang dinamis.

Analisis SWOT memberikan perbandingan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman), memungkinkan pengambilan keputusan strategis. Dari analisis ini, empat alternatif strategis dapat dihasilkan, yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang, memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal, atau meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Matriks SWOT memberikan pandangan yang komprehensif tentang posisi relatif objek wisata dalam industri pariwisata, membantu dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan.

	<b>Strength/Kekuatan (S)</b>	<b>Weakness/Kelemahan (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemandangan asli dari alam</li> <li>• Kebersihan terjaga.</li> <li>• Jaringan telfon yang memadai.</li> <li>• Tersedianya sarana dan prasarana yang menarik.</li> <li>• Masyarakat yang ramah terhadap wisatawan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi jalan menuju ke tempat wisata tidak dilapisi aspal dan berlubang.</li> <li>• Sarana seperti kios menjual makanan/minuman dan sarana seperti tempat ibadah tidak disiapkan</li> <li>• Jalur perjalanan menuju objek wisata telaga cinta yang tidak memadai dan lancar</li> </ul>
<b>Opportunity/peluang (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya objek wisata telaga cinta membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat</li> <li>• Informasi mengenai obyek wisata telaga cinta dapat dengan mudah diakses melalui internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan potensi</li> <li>• Yang dimiliki obyek wisata.</li> <li>• Mempertahankan keramahan masyarakat terhadap wisatawan.</li> <li>• Melakukan promosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan fasilitas pendukung.</li> <li>• Menjadikan sector pariwisata yang semakin berkembang dan semakin diminati.</li> <li>• Terbukanya lapangan pekerjaan di sekitar area objek wisata</li> </ul>
<b>Threat/Ancaman (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya objek wisata lain yang menawarkan produk wisata yang sama dengan obyek wisata telaga cinta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kebersihan obyek wisata.</li> <li>• Meningkatkan promosi.</li> <li>• Mempertahankan ciri khas obyek wisata.</li> <li>• Mengikuti perkembangan</li> <li>• Untuk meningkatkan</li> <li>• Persaingan dalam wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembaharuan fasilitas.</li> <li>• Meningkatkan fasilitas pendukung khas obyek wisata.</li> </ul>

**Gambar 4.** Matriks SWOT

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, destinasi wisata Telaga Cinta memiliki beberapa kekuatan yang signifikan. Potensi pemandangan danau yang alami, tersedianya sarana unik dan menarik, kebersihan yang terjaga, serta sarana dan prasarana yang baik adalah beberapa di antaranya. Selain itu, keramahan masyarakat lokal dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang jelas tentang wisata Telaga Cinta juga menjadi kekuatan. Destinasi ini secara konsisten berusaha untuk

menjaga dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat memuaskan pengunjung serta tetap kompetitif dalam persaingan dengan destinasi wisata lainnya. Dengan mengoptimalkan kekuatan-kekuatan ini, Telaga Cinta dapat terus menarik minat wisatawan dan mempertahankan posisinya sebagai destinasi yang menarik.

Selain memiliki kekuatan yang signifikan, destinasi wisata Telaga Cinta juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kondisi jalan menuju wisata yang tidak

dilapisi aspal dan berlubang, serta kurangnya sarana seperti kios penjual makanan/minuman dan fasilitas tempat ibadah. Jalur perjalanan yang tidak memadai juga menjadi faktor yang menghambat akses wisatawan. Kelemahan-kelemahan ini dapat mengurangi efektivitas Telaga Cinta dalam menarik pengunjung, mengingat aksesibilitas yang buruk dan kurangnya fasilitas pendukung dapat mengurangi daya tarik wisata tersebut.

Destinasi wisata Telaga Cinta memiliki sejumlah peluang yang signifikan. Diantaranya adalah potensi untuk memberikan dampak positif pada usaha masyarakat setempat, dukungan pemerintah yang tinggi dalam pengembangan obyek wisata, seperti Desa Adat Osing Kemiren, serta peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin maju juga menjadi peluang bagi Telaga Cinta untuk meningkatkan pengalaman wisatawan melalui pemanfaatan teknologi yang tepat. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini secara efektif, Telaga Cinta dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sebagai destinasi wisata yang menarik.

Meskipun Telaga Cinta memiliki potensi yang besar, tetapi terdapat ancaman yang perlu dihadapi, seperti kehadiran obyek wisata lain yang menawarkan produk serupa. Selain itu, peningkatan jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan di obyek wisata pesaing juga merupakan ancaman yang perlu diperhatikan. Contohnya, adanya fasilitas toko souvenir khas di obyek wisata pesaing, sedangkan Telaga Cinta tidak menyediakan hal tersebut. Ancaman-ancaman ini dapat menghambat pengembangan Telaga Cinta serta mengganggu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu strategi untuk mengatasi ancaman-ancaman tersebut agar Telaga Cinta tetap kompetitif dan berhasil mencapai tujuan wisatanya.

Berdasarkan analisis tersebut, strategi yang perlu diterapkan adalah mendukung

kebijakan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Dengan mengoptimalkan pemandangan danau alami, menjaga kebersihan, serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, Telaga Cinta dapat meningkatkan pertumbuhan wisata. Strategi ini memungkinkan Telaga Cinta untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan jumlah pengunjung, dan meningkatkan pendapatan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, Telaga Cinta dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang menarik dan berdaya saing tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata Alam di Telaga Cinta Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, dapat disimpulkan bahwa Telaga Cinta memiliki kekuatan berupa potensi pemandangan danau alami, tersedianya sarana unik dan menarik, kebersihan yang terjaga, serta keramahan masyarakat sekitar. Namun, terdapat beberapa kelemahan seperti kondisi jalan yang tidak optimal, kurangnya sarana seperti kios makanan/minuman dan tempat ibadah, serta jalur perjalanan yang tidak memadai. Peluang yang ada meliputi dampak positif pada usaha masyarakat, dukungan pemerintah dalam pengembangan, peluang lapangan kerja, dan kemajuan teknologi. Namun, terdapat ancaman dari kehadiran obyek wisata pesaing yang menawarkan produk serupa dan peningkatan fasilitas di obyek wisata lain. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang cermat diperlukan untuk memanfaatkan kekuatan, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman guna meningkatkan daya tarik dan keberhasilan Telaga Cinta sebagai destinasi wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. R. (2023). Pemanfaatan Modal Budaya dalam Mendukung Pariwisata Edukasi di Desa Wisata Pentingsari The Utilization

- of Cultural Capital to Support Educational Tourism in Pentingsari Tourism-Village. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 5(2), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i2.56932.67-77>
- Daada, S., Lasaiba, M. A., & Leuwol, F. S. (2022). Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Wainitu Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jpguvolliss1pp38-46>
- Fattah, V. (2023). *EKONOMI PARIWISATA: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, W., Setiawan, H., Hadiyat, Y., & Sroyer, A. M. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irawan, E. (2023). Tinjauan Pemasaran Pariwisata Melalui Teknologi Informasi Sebagai Perencanaan Manajemen Industri Pariwisata: Suatu Kajian Literatur. *Dharma Ekonomi*, 30(1), 16–32. <https://doi.org/10.59725/de.v30i1.70>
- Kaskus. (2022). *Talaga Cinta, Wisata Berbalut Romantisme di Maluku Tengah*. Komunitas Populer. <https://www.kaskus.co.id/thread/635e37d7bf8172269536e93f>
- Mantu, Y. H. (2019). Studi Literatur: Pariwisata Sebagai Ilmu Pengetahuan, Disiplin Ilmu atau Kajian. *Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata (STIPAR) Tamalatea Makassar, Vol. 8 No.(2)*, 121–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v8i2.20>
- Meturan, F. T., Idris Taking, M., & Latief, R. (2021). Analisis Ketersediaan Prasaran Dan Fasilitas Penunjang Pengembangan Objek Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 085–095. <https://doi.org/10.35965/jups.v2i1.33>
- Mulyadi, A. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng. *Universitas Sumatera Utara*, 1–114.
- Nugraha, R. N., & Mawo, M. L. (2023). Daya Tarik Wisata Taman Ismail Marzuki Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 236–240. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57955>
- Nugroho, M. S., Islam, U., Mataram, N., Mas, R., Islam, U., Mataram, N., Fahdiansyah, R., & Romdhini, M. U. (2022). *Coastal Tourism: Development Strategy of Loang Balog Beach in Lombok Island, Indonesia*. 4(July). [https://doi.org/10.14505/jemt.v13.4\(60\).04](https://doi.org/10.14505/jemt.v13.4(60).04)
- Putra, P. K., & Sunarta, I. N. (2019). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 6(2), 292. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p13>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sihasale, D. A. (2013). Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Pantai Kota Ambon Dan Konsekuensi Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2013.001.01.04>
- Subhani, A. (2010). *Potensi obyek wisata pantai di kabupaten Lombok Timur tahun 2010*. UNS (Sebelas Maret University). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13602>